



**NASKAH
PERJANJIAN KERJASAMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
DENGAN
SMAN 2 PALANGKARAYA**



Nomor : 180/PTM.63.R5/FKIP/U/2018
Nomor : 421/534/14/SMAN-2/PLK/KP/VIII/2018

Pada hari ini **Selasa** tanggal **sembilan** bulan **Januari** tahun **Dua Ribu Delapan Belas** kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Diplan, M.Pd
NIP : 05.000.016
Jabatan : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Alamat : Jl. RTA Milono Km.1,5 Palangka Raya

selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

2. Nama : M.MI.Razulhaidi, M.Pd
NIP : 19691007 199801 1 001
Jabatan : kepala SMAN-2 Palangkaraya
Alamat : Jl. K.S. Tubun No.2, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

dengan terlebih dahulu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Bahwa SMAN-2 Palangkaraya Palangkaraya adalah penyelenggara pendidikan tingkat menengah atas yang berada di dalam kota Palangka Raya.
2. Bahwa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki legalitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Bahwa SMAN-2 Palangkaraya dan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sepakat untuk melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Setelah memperhatikan hal-hal tersebut di atas, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat mengadakan perjanjian kerjasama, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal berikut.

**Pasal 1
TUJUAN**

1. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas melalui program dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
2. Mengembangkan pengetahuan, kompetensi serta wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Pasal 2
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi :

1. Pemanfaatan sarana di bidang pendidikan.
2. Pengembangan tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik bagi para pihak.
3. Menjadikan FKIP UM Palangkaraya sebagai mitra dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Pasal 3
BENTUK KERJASAMA

Kerjasama antara PIHAK PERTAMA dengan PIHAK KEDUA dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pengembangan pengetahuan, kompetensi dan wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Pertukaran data dan informasi tentang manajemen berbasis sekolah.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran
4. Peningkatan kualitas SDM
5. Bentuk kerjasama lain yang disusun dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Pasal 4
PELAKSANAAN KEGIATAN

Setiap kegiatan yang disepakati oleh kedua belah pihak akan dijabarkan dan dituangkan dalam kesepakatan pelaksanaan tersendiri yang disetujui dan disepakati secara bersama, dengan mengacu pada perjanjian kerjasama ini, serta sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang dimiliki kedua belah pihak.

Pasal 5
JANGKA WAKTU

1. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya naskah perjanjian kerjasama ini.
2. Perjanjian kerjasama ini dapat diakhiri sebelum masa berlaku yang dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1, dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak, dengan ketentuan bahwa pihak yang mengakhiri atau memperpanjang perjanjian kerjasama ini harus memberitahukan maksud tersebut secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat 2 (dua) bulan sebelumnya.
3. Perjanjian kerjasama ini dapat berakhir atau batal dengan sendirinya apabila ada ketentuan perundangan atau kebijakan pemerintah yang tidak memungkinkan berlangsungnya kerjasama ini.

Pasal 6
PEMBIAYAAN

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat bahwa pembiayaan yang timbul akibat perjanjian kerjasama ini akan diatur dalam kesepakatan khusus yang lebih operasional dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Pasal 7
LAIN-LAIN

1. Jika terjadi hal-hal yang menimbulkan perbedaan pendapat dalam perjanjian kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan menyelesaikan sebaik-baiknya atas azas musyawarah dan mufakat,
2. Jika dalam pelaksanaan kerjasama ini terdapat kebijakan pemerintah dan atau peraturan lain yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan membicarakan dan menyepakatinya secara bersama,
3. Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian kerjasama ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dalam addendum (kesepakatan tambahan), dan atau amandemen yang disepakati oleh kedua belah pihak serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kesepakatan kerjasama ini.

Pasal 8
PENUTUP

Perjanjian kerjasama ini dibuat dan ditandatangani di Palangka Raya sebagaimana waktu tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Demikian perjanjian kerjasama ini dibuat dengan itikad baik, guna meningkatkan kualitas dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lingkungan lembaga pendidikan di kedua belah pihak.

Pihak Kedua,

Palangka Raya,



M. M. RAZULHAIDI, M. Pd
NIP. 19691007 199801 1 001

Pihak Pertama,

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya,



D. Diplan, M. Pd
NIK. 05.000.016



**PELATIHAN TEKNIK KONSELING DENGAN KOMPONEN
TEKNOLOGI BAGI GURU SEKOLAH**

oleh

**M. ANDI SETIAWAN
CHANDRA A PUTRA
ANDI RISWANDI BUANA PUTRA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITAIN KOMPETETEIF DOSEN INTERNAL**

Judul Ujian : Pelatihan Teknik Konseling Dengan Komponen Teknologi Bagi Guru Sekolah
Tema Ujian : Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan
Nama Ketua Peneliti : M. ANDI SETIAWAN
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : BK
Alamat Email : andiysetiawan@gmail.com
Anggota : Chandra A Putra
Andi riswandi BP
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Peserta didik : 1. Rico Saputra
Yang terlibat : 2. Siti Cilik Widiani
Biaya Ujian : 10.000.000

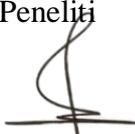
<p>Paraf Kaprodi BK</p>  <p>M. Andi Setiawan</p>	<ul style="list-style-type: none">• Ujian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;• Ujian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;• Ujian yang diusulkan melibatkan peserta didik yang melakukan tugas akhir;• Usulan Ujian telah dibukukan oleh prodi
---	--

Palangka Raya April 2018

Mengetahui
Dekan/kaprodi

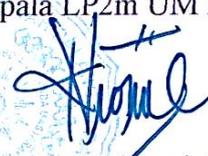
Peneliti


Dr. Diplan, M.Pd
NIK. 05.000.016


M. ANDI SETIAWAN, M.Pd
NIDN.

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.
NIK. 12.0203.008

RINGKASAN

Sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 palangkaraya merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah kota palangkaraya. Sebagai salah satu sekolah swasta favorit tentunya menjadi salah satu rujukan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dalam menempuh proses Pendidikan peserta didik tidak terlepas dari interaksi social baik secara langsung ataupun menggunakan media social. Di masa era digital ini segala aktifitas menitikberatkan kepada teknologi internet untuk beraktifitas, salah satunya yaitu dalam penerapan proses pembelajaran. Teknologi informasi memainkan peranan penting agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Selama ini di SMA N 2 Palangkaraya sebelum masa c era digital proses pembelajaran dilaksanakan secara luring (tatap muka). Tetapi semenjak persebaran era digital yang semakin hari semakin mencemaskan di mana teknologi membawa dampak negative juga. Akan tetapi di sekolah Sebagian besar guru belum memahami teknologi informasi dalam pembelajaran daring sehingga membutuhkan pelatihan dan penguatan dalam bidang teknologi informasi baik untuk guru mata pelajaran dan juga guru bimbingan dan konseling. Guru di sekolah cenderung hanya memanfaatkan WhatsApp dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran diragukan hasilnya. Tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi khususnya Elarning berbasis multiplatform bagi guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di SMA N 2 Palangkaraya.

Tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini yaitu (1) mengadakan pelatihan pembelajaran e learning multiplatform, (2) manajemen kelas berbasis virtual bagi guru mata pelajaran dan (3) pelatihan cybercounseling bagi guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Palangkaraya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru bisa memaksimalkan pembelajaran meskipun dalam kondisi daring dan tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik. Hasil yang ingin di capai yaitu peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran dan manajemen dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan juga guru bimbingan konseling mampu untuk memberikan layanan konseling online bagi peserta didik. Selain itu pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menghasilkan publikasi ilmiah jurnal pengabdian masyarakat.

Kata kunci : Pembelajaran daring, E-Learning, Manajemen kelas, Cybercounseling, teknologi informasi

ANALISIS SITUASI

Pembelajaran dengan E-Learning menjadi pilihan agar proses pendidikan bisa terlaksana selama era digital. Pendidikan sebagai agen pemperbaharuan memiliki tantangan berat dalam pengaplikasian pembelajaran di masa era digital. Fenomena yang ada di SMA N 2 palangkaraya menunjukkan bahwa pembelajaran secara virtual atau daring masih belum di fasilitasi secara menyeluruh oleh dinas Pendidikan. Dinas Pendidikan hanya merekomendasikan beberapa aplikasi virtual room sebagai alternatif pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan tidak tuntas, guru kebingungan dalam mengimplementasikan pembelajaran. Manajemen kelas secara virtual juga tidak terlaksana bagu guru mata pelajaran. Guru bimbingan dan konseling juga tidak memberikan layanan yang maksimal karena kemampuan guru bimbingan dan konseling juga masih sangat rendah dalam pelayanan secara online. Pelayanan bimbingan konseling dan proses pembelajaran di sekolah cenderung hanya memanfaatkan grup whatshApp. Pihak sekolah juga sudah menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring yaitu dengan membuat ruangan khusus untuk pembelajaran daring.



Akan tetapi ruangan tersebut hanya dapat digunakan terbatas untuk beberapa orang saja sehingga tidak bisa menampung kebutuhan semua guru.

JUMLAH GURU	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	ROMBONGAN BELAJAR	RASIO ROMBEL
29	163	178	12	28.42

Guru di sekolah berjumlah 29 orang dan jumlah rombongan belajar berjumlah 12 sehingga mau tidak mau beberapa guru tidak bisa memanfaatkan sarana yang ada di tambah dengan ketidak tahuan guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Kondisi tersebut tidak luput dari keberadaan guru senior yang menganggap bahwa dirinya memang tidak mampu menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran sehingga dilaksanakan apa adanya saja



Ketika kondisi tersebut terus menerus dibiarkan maka dampaknya yaitu pada perkembangan peserta didik yang terhambat dan proses serta hasil belajar tidak tercapai secara maksimal. Mengingat Kondisi wabah era digital juga belum tahu kapan akan berakhir maka perlu adanya pelatihan dan workshop sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran dan pemberian layanan bimbingan konseling di masa era digital di SMA N 2 Palangkaraya. E-learning merupakan produk teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang dinamis dan fleksibel antara guru dan siswa. Elearning memiliki banyak kelebihan yaitu bisa dilaksanakan kapanpun tanpa terikat waktu atau fleksibel, materi mudah diakses, siswa cenderung dituntut aktif, kehadiran terkontrol dan tidak membutuhkan ruangan khusus. E-learning dapat memanfaatkan multiplatform baik yang berbasis website ataupun berbasis aplikasi dalam pengoperasiannya. Guru bimbingan konseling juga bisa melakukan cybercounseling sebagai bentuk pelayanan kepada peserta didik.

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dihadapi guru di SMA N 2 Palangkaraya yaitu (1) guru masih belum mampu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Manajemen kelas secara daring juga tidak bisa terlaksana dengan baik dikarenakan kondisi peserta didik yang tidak bisa sepenuhnya terkontrol dalam pembelajaran yang bersifat daring yang dilaksanakan oleh guru. Pihak sekolah hanya menyediakan satu studio pembelajaran daring dan studio tersebut tidak bisa menampung kebutuhan guru sebanyak 29 orang. Nampak jelas guru mengeluh dengan adanya masalah yang mana guru diminta untuk bisa mengaplikasikan teknologi informasi dalam pembelajaran sedangkan guru-guru yang ada juga masih banyak yang gagap teknologi informasi sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tentunya tidak dapat terlaksana dengan baik. (2) cybercounseling masih belum dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah sehingga peserta didik di SMA N 2 Palangkaraya juga masih terbatas untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling yang berbasis internet (daring). Layanan yang dijalankan oleh pihak sekolah dan lebih mengedepankan layanan yang sifatnya konvensional sehingga sampai saat pelayanan bimbingan konseling tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Pengamatan yang dilakukan dengan di bantu pihak sekolah nampak jelas bahwa (1) guru masih awam dalam memanfaatkan E-learning dalam pembelajaran daring. Guru lebih suka memanfaatkan WhatsApp sebagai fasilitas penyampaian materi karena dianggap paling mudah diantara sekian banyak jenis fasilitas pembelajaran daring yang ada. (2) manajemen kelas sebagai salah satu bagian pengelolaan Pendidikan juga masih belum bisa terlaksana dengan baik. Pengelolaan kelas tidak sepenuhnya berjalan, daftar hadir peserta didik juga tidak terkontrol sehingga guru tidak tahu mana peserta didik yang aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran dan mana peserta didik yang pasif dalam pembelajaran. (3) layanan bimbingan konseling sebagai salah satu layanan yang akan membantu perkembangan peserta didik juga masih belum dilaksanakan dengan baik. Pelayanan Cybercounseling masih belum dijalankan dengan alasan bahwa tidak ada peserta didik yang menghubungi guru bimbingan dan konseling dan menyampaikan permasalahannya. Ketika guru bimbingan dan konseling mengklarifikasi juga peserta didik menganggap bahwa dirinya baik-baik saja. Berikut ini permasalahan pembelajaran dan pelayanan bimbingan dan konseling yang muncul di SMA N 2 Palangkaraya.

NO	PERMASALAHAN MITRA	INTI PERMASALAHAN
1	Pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik karena guru kurang menguasai teknologi informasi secara mendalam dan kecenderungan menganggap bahwa aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran.	Pembelajaran daring (E-Learning)

2	Manajamen kelas tidak terlaksana dengan baik, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terkontrol dengan maksimal apabila menggunakan aplikasi WhatsApp	Manajemen kelas
3	Layanan bimbingan dan konseling tidak terlaksana karena peserta didik tidak ada menghubungi guru untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.	Konseling Online

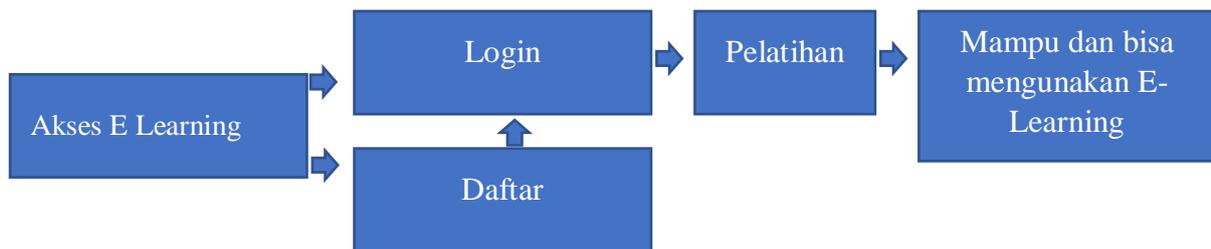
SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi guru di SMA N 2 Palangkaraya maka dapat dikelompokkan menjadi tiga solusi yaitu sebagai berikut. (1) Karena kondisi guru yang belum bisa maksimal dalam pembelajaran daring maka solusinya yaitu mengadakan pelatihan pembelajaran E-Learning bagi guru mata pelajaran di SMA N 2 Palangkaraya. (2) pegelolaan kelas online tidak maksimal menginggat aplikasi yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran yaitu WhatsApp dengan alasan aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. (3) peranan guru bimbingan dan konseling belum terlihat nyata sehingga pelayanan yang berbasis online harpanyanya bisa di aplikasikan dengan baik. Tetapi pada kenyataanya guru BK masih belum bisa mendapatkan posisi di mata peserta didik sehingga perlu adanya penguatan dari bimbingan konseling yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan cybercounseling. Kondisi tersebut tidak terlepas dari penelitian (Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki andil yang besar dalam dunia Pendidikan baik untuk pembelajaran ataupun untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

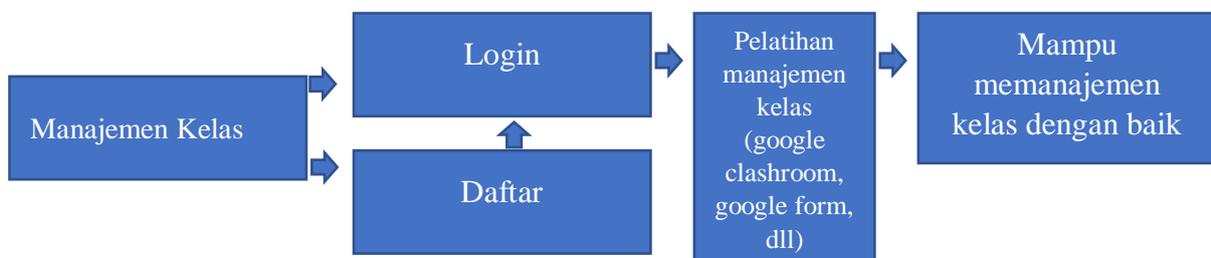
NO	MASALAH	SOLUSI	LUARAN
1	Pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik karena guru kurang menguasai teknologi informasi secara mendalam dan kecenderungan menganggap bahwa aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran.	Pelatihan pemanfaatan E-Learning Mutiplatform	Guru bisa memanfaatkan E-Learning SI-Bajakah dengan baik dan mengetahui serta bisa mengaplikasikan berbagai layanan pengembangn kelas virtual (zoom, Webex, google meeting, dl)
2	Manajamen kelas tidak terlaksana dengan baik, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terkontrol dengan maksimal apabila menggunakan aplikasi WhatsApp	Pelatihan pengelolaan dan Manajemen kelas berbasis virtual	Guru bisa melakukan manajemen kelas berbasis virtual dengan bantuan google classroom, google form, zoho,
3	Layanan bimbingan dan konseling tidak terlaksana karena peserta didik tidak ada menghubungi guru untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.	Pelatihan Layanan Cybercounseling	Guru bimbingan konseling terampil melakukan layanan cybercounseling

Gambar 2. Permasalahan, solusi dan luaran PKM

Solusi permasalahan terkait dengan Pembelajaran daring yang tidak berjalan dengan baik karena guru kurang menguasai teknologi informasi secara mendalam dan kecenderungan menganggap bahwa aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan diadakanya kegiatan Pelatihan pemanfaatan E-Learning Mutiplatform bagi guru sehingga guru tidak hanya terpaku dengan WhatsApp saja dalam proses pembelajaran. Solusi ini memfasilitas guru untuk bisa memanfaatkan E-Learning sebagai salah satu bagian dari pembelajaran dan guru juga bisa mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Guru akan di fasilitasi dengan pengenalan berbagai e-learning dalam pembelajaran sehingga dapat mengenal berbagai macam pembelajaran e-learning dengan pegayaan berbagai virtual room untuk pembelajaran di sekolah. Alur pelatihan yang akan dilaksanakan sebagai berikut ini:



Masalah yang kedua yaitu manajemen kelas tidak terlaksana dengan baik, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terkontrol dengan maksimal apabila menggunakan aplikasi WhatsApp. Masalah tersebut bisa diberikan solusi dengan adanya pelatihan manajemen kelas berbasis virtual sehingga pembelajaran online yang dilaksanakan dapat terpantau dengan baik. Guru juga bisa melihat apakah peserta didik sudah menguasai pembelajaran dengan baik atau belum. Guru juga bisa mengontrol kehadiran peserta didik agar proses pembelajaran tetap berjalan layaknya pembelajaran pada kondisi normal seperti biasanya.



Layanan bimbingan dan konseling tidak terlaksana karena peserta didik tidak ada menghubungi guru untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan vital dalam membentuk pribadi seseorang ke arah yang lebih baik sehingga perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi peserta didik untuk bisa berkembang ke arah yang lebih baiak. Ketika masalah peserta didik yang tidak terentaskan akan banyak muncul masalah yang bisa memicu terganggunya kehidupan efektif sehari-hari. Maka dari itu meskipun di masa pademi ERA DIGITAL guru bimbingan konseling harapanya tetap aktif memberikan layanan bimbingan konseling dengan Cybercounseling. Maka dari itu pengabdian ini akan dilakukan pelatihan cybercounseling bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah.



Beberapa cara inovatif di atas merupakan strategi untuk dalam pembelajaran dan pelayanan konseling di masa c ERA DIGITAL.

Hasil Riset Terdahulu

Tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat seperti sandang, pangan, dan papan terus melambung tinggi sama seperti melambungnya kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Yang dimana keterkaitan dan interaksi manusia dengan teknologi sudah dijadikan hal nya seperti kebutuhan pokok dan kebutuhan setiap saat, salah satu contoh keterikatan manusia dengan teknologi yang saat ini terus berkembang dan menjadi dunia persaingan sendiri untuk perusahaan dan developer teknologi, salah satu nya adalah teknologi gadget. Gadget merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus di setiap jenis nya untuk memudahkan pekerjaan dan kebutuhan manusia menjadi lebih praktis dan efisien. Tidak seperti hal nya manusia yang mempunyai teknologi canggih hanya dimiliki kaum strata atas, lain dengan teknologi mini elektronik yang sekarang hampir dimiliki kaum mayoritas menengah maupun bawah yaitu teknologi gadget (Chandra Anugrah Putra, 2017).

Kajian teori ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana animasi sebagai media pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, serta membantu siswa memahami visualisasi yang diberikan oleh guru. Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia untuk membantu menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini sedang bermunculan adalah teknologi gadget berbentuk. Perkembangan gaya hidup masyarakat yang lebih mengutamakan kepraktisan mulai menghadirkan gadget. Ada tantangan baru bagi guru dari pesatnya perkembangan dunia teknologi informatika dan perangkat elektronik seperti gadget, yaitu bagaimana guru dapat memanfaatkan gadget untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Karena suka atau tidak suka, anak didik kita sudah besar di era digital, jadi para guru sebisa mungkin menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi (Chandra Anugrah Putra, 2018).

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Explicit Instruction yang berbasis pada teknologi multimedia. Penelitian ini dilakukan di SDN-4 Hilir di Kuala Kapuas, subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN-4 Hilir di Kuala Kapuas, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Explicit Instruction berbasis teknologi multimedia kelas VB SDN-4 di Selat Hilir Kuala Kapuas terlihat lebih aktif. Siklus I, aktivitas rata-rata siswa adalah 2, 73 dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 3, 04 di kedua kategori. Hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis esai deskriptif menggunakan Explicit Instruction Model berbasis teknologi multimedia untuk siswa kelas V SDN-4 di Selat Hilir Kuala Kapuas. Siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70, 86 dengan ketuntasan klasikal 57% dan peningkatan pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 78, 2 dan ketuntasan klasikal 95%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model Explicit Instruction berbasis teknologi multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Chandra A Putra et al., 2019)

Teknologi informasi (TI) merupakan segala sesuatu yang mencakup software dan hardware yang digunakan untuk memperoleh, menyebarkan, memproses ataupun menyimpan berbagai informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen pendidikan juga memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi dalam bimbingan konseling digunakan sebagai sarana untuk memperoleh, memproses,

menyimpan serta menyebarluaskan informasi. Perkembangan TI yang semakin canggih secara langsung mendukung proses pelayanan BK yang kreatif, menarik dan inovatif. Dengan demikian, keberadaan TI tentunya dibutuhkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Setiawan, 2016).

METODE PELAKSANAAN

1. Pelatihan pemanfaatan E-Learning Mutiplatform

system elearning sebagai salah satu konsep pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi untuk dunia pendidikan telah dinilai perlu untuk mengantisipasi perkembangan jaman di mana semua menuju era digital baik mekanisme maupun konten. Pengembangan system e-learning ini harus didahului dengan melakukan analisa terhadap kebutuhan dari pengguna (user needs). Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu sebagai berikut ini.

a. Angket kebutuhan

Analisis kebutuhan guru di sekolah dengan megkaji masalah yang dihadapi guru di sekolah dan menentukan pelatihan e learning yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Pengantar tentang pembelajaran e-learning

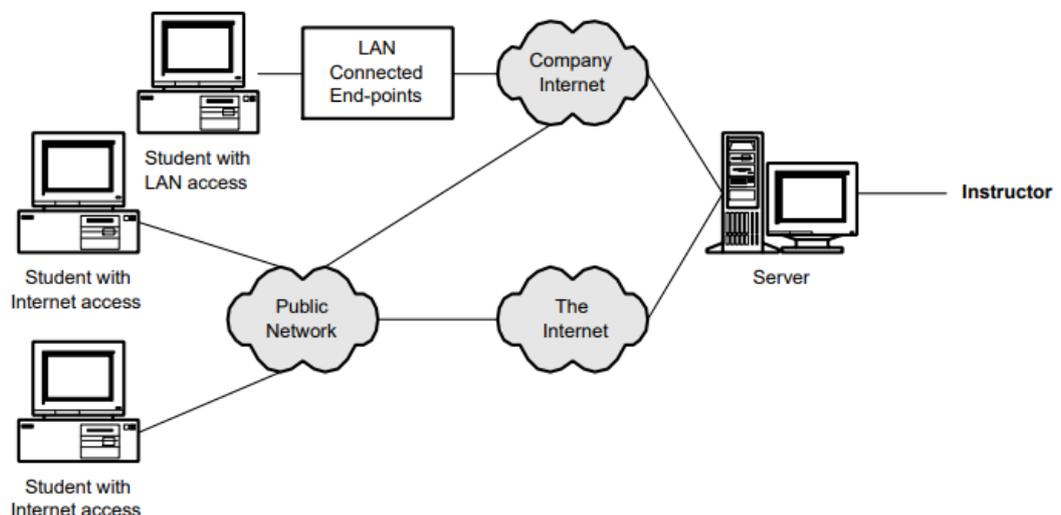
Pembekalan materi kepada guru mengenai E-learning dari ragam dan jenisnya yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Pemahaman dan instalasi e learning

Materi dan instalasi aplikasi pendukung dalam kegiatan pelatihan e-learning bagi guru di sekolah.

d. Pelatihan e-learning bagi guru

Pelatihan e-learning dilakukan dengan bantuan system online yang bisa digambarkan sebagai berikut ini



e. Angket hasil analisis pelatihan

Angket mengenai pemahaman dalam penggunaan e-learning diberikan dengan maksud untuk melihat sejauh mana guru menguasai pembelajaran e learning dalam pembelajaran.

f. Penutup

Pengakhiran kegiatan pengabdian dan Evaluasi kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan.

2. Pelatihan pengelolaan dan Manajemen kelas berbasis virtual

Sistem pendidikan saat ini semakin berkembang seiring berkembangnya teknologi. Agar tidak ketinggalan, dunia pendidikan harus lebih adaptif lagi dengan kondisi saat ini. Salah satu

nya dengan hadirnya kelas virtual (online-class). Dengan menggunakan Google Classroom sebagai media (tools) ajar, sistem pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa keterbatasan tempat. Selain itu, produk Google yang satu ini memiliki banyak sekali keunggulan dibandingkan produk lain, baik dari segi fitur maupun penggunaannya. Berikut ini metode pelatihan yang akan dilaksanakan.

Prosedur kerja untuk merealisasikan pendekatan yang digunakan tim pengabdian adalah sebagai berikut

- a. Pengumpulan Data. Pada kegiatan ini tim berusaha untuk mengumpulkan semua data yang terkait dengan proses belajar mengajar. Data yang diperoleh tersebut berupa mata pelajaran dan data siswa. Untuk data mata pelajaran tim berusaha mendapatkan data persebaran mata pelajaran pada setiap kelas beserta pengampunya, model distribusi pengampu beserta penggantinya ketika ada perpindahan tahun ajaran. Sedangkan data yang dicari terkait dengan siswa adalah data distribusi siswa pada suatu tahun ajaran beserta model distribusi siswa ketika memasuki tahun ajaran baru. Selain itu tim juga mencari informasi tentang model pemberian tugas dan latihan beserta evaluasi terhadap siswa terhadap setiap mata pelajaran secara umum. Data yang dihasilkan ini menjadi dasar dalam penentuan setting proses manajemen dalam e-learning yang dibangun.
- b. Pembuatan desain manajemen e-learning. Pada proses ini tim berusaha merumuskan desain dan bagan proses dari portal manajemen e-learning yang dibangun. Tim pengabdian juga melibatkan pihak sekolah untuk mendapatkan masukan terhadap desain yang dihasilkan.
- c. Pembangunan dan uji coba manajemen portal e-learning. Setelah didapatkan suatu desain proses dari portal dan telah disepakati oleh pihak sekolah, tim mengimplementasikan desain tersebut ke dalam suatu portal. Untuk implementasi ini tim menggunakan LMS Moodle yang bersifat open source dan mempunyai fitur yang lengkap. Pada proses ini tim pengabdian selalu melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait capaian sistem yang telah diperoleh dan melakukan perubahan ketika ada fitur atau fungsi yang belum sesuai dengan pihak sekolah.
- d. Pelatihan dan pendampingan. Kemampuan mitra dalam menggunakan kelas virtual ini menjadi kunci dalam sukses dan tidaknya tujuan pembangunan manajemen portal e-learning. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan pelatihan dan mengadakan pendampingan penggunaan kelas virtual. Pelatihan secara langsung diberikan kepada para guru dalam hal pengelolaan bahan ajar, pengelolaan siswa dalam kelas yang bersangkutan, pengelolaan latihan dan pengelolaan nilai. Sedangkan untuk admin pengelola kelas virtual diberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal pengelolaan kelas virtual secara umum terutama dalam distribusi siswa setiap tahun ajaran baru, pengelolaan mata pelajaran beserta distribusi dan perubahan pengajarnya. Adapun untuk siswa, pelatihan diberikan dengan cara memberikan suatu video tutorial tentang penggunaan kelas virtual.
- e. Evaluasi. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini e-learning sebagai program pengayaan materi, tim pengabdian melakukan evaluasi terutama pada tingkat pemahaman dalam penggunaan dan pengelolaan kelas virtual.

3. Pelatihan Layanan Cybercounseling

cyber counseling dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berikut ini tahapan yang akan di lalui:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan meliputi, observasi, dan pembuatan rencana pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan *cyber counseling*, berikut:

- a. Observasi
 - b. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap subjek yang diamati, yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur faktor-faktor yang diamati. Observasi yang dilakukan pada tahap awal berguna untuk menyusun rencana pelaksanaan *cyber counseling*. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi eksperimental merupakan observasi dimana pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok yang diamati namun dapat mengendalikan unsur-unsur tertentu sehingga tercipta tujuan yang sesuai dengan tujuan observasi. Observasi jenis ini memungkinkan evaluator untuk mengamati sifat-sifat tertentu dengan cermat (Kemendikbud, 2014).
 - c. Rencana Pelaksanaan *cyber counseling*
 - d. Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan. Penyusunan rencana *cyber counseling*. Pada langkah perencanaan. Tahap perencanaan sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan waktu pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan.
 - 2) Menentukan materi sosialisasi dan pelatihan yang akan digunakan pada PKM
 - 3) Menyusun skenario *cyber counseling*.
 - 4) Menyiapkan bahan ajar dan sumber *cyber counseling*.
 - 5) Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam sosialisasi dan pelatihan *cyber counseling*.
 - 6) Mempersiapkan instrumen seperti lembar observasi sosialisasi dan pelatihan.
 - 7) Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
 - 8) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasi proses sosialisasi dan pelatihan *cyber counseling*.
2. Pelaksanaan/Sosialisasi
- Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pengabdian Mitra (PKM) melalui seks edukasi berbasis *cyber counseling* untuk mencegah pelecehan seksual terhadap anak. Kegiatan seks education dilaksanakan 8 kali pertemuan. Tahap Pendidikan seks berbasis *cyber counseling* ini terdiri atas empat tahapan umum yaitu:
- a. Registrasi,
 - b. Penyampaian materi
 - c. Tanya jawab.
 - d. Refleksi
3. Pelaporan
- Pelaporan dibuat setelah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pengabdian Mitra (PKM) melalui seks edukasi berbasis *cyber counseling* untuk mencegah pelecehan seksual.

Partisipasi mitra

SMA N 2 Palangkaraya sebagai mitra memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan PKM ini, dimana mitra Bersama dengan tim pengabdian bersinergi untuk menyukseskan pengabdian masyarakat dengan yang akan di ikuti seluruh guru yang ada di SMA N 2 palangkaraya.

Keberlanjutan dan Evaluasi

Program pengabdian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan nilai positif kepada guru dan juga pihak sekolah yaitu SMA N 2 Palangkaraya, dengan adanya pengabdian ini maka akan membantu agar guru dapat memberikan pembelajaran dan pelayanan yang baik di masa pendemi era digital. Sedangkan bagi pihak sekolah akan terfasilitasi Pendidikan daring bagi kalangan peserta didik. Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan pengecekan kemampuan guru dalam menggunakan, e-learning manajemen kelas virtual dan pemberian layanan bimbingan konseling di masa c covid 19.

JADWAL

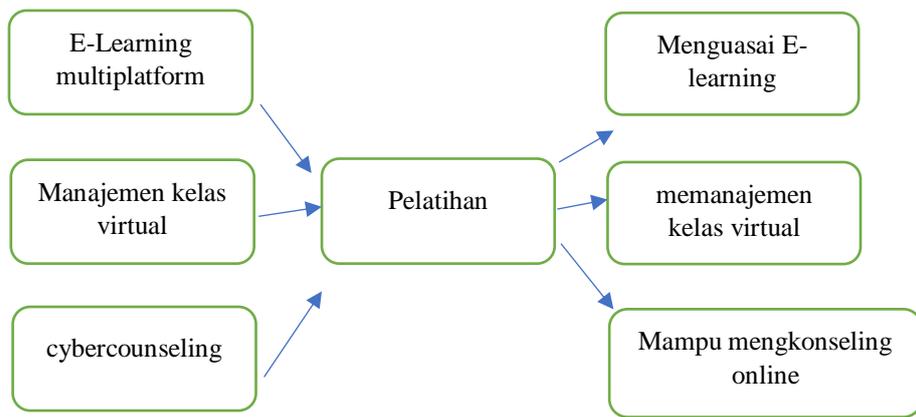
No	Nama Kegiatan	Bulan											
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengumuman dan sosialisasi kegiatan	■											
2	Proses koordinasi mitra		■										
3	Pelatihan E-learning			■	■								
4	Pelatihan manajemen kelas virtual					■	■						
5	Pelatihan Cybercounseling							■	■				
6	Laporan akhir kegiatan								■				

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah. (2020). *Peta Sebaran Kasus ERA DIGITAL*. Media Center Satuan Tugas Era digital Kalimantan Tengah. <https://corona.kalteng.go.id/>
2. Putra, Chandra A, Setiawan, M. A., Jailani, M., Permadi, A. S., & Palangkaraya, U. M. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 311–320.
3. Putra, Chandra Anugrah. (2017). Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran. *BITNET*, 2(2), 1-10.
4. Putra, Chandra Anugrah. (2018). Utilization of Multimedia Technology for Instructional Media. *Journal of ICT in Education*, 5(1), 1–8.
5. Setiawan, M. A. (2016). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 46–49. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v1i1.770>
6. Mishna, F., Bogo, M., & Sawyer, J. L. (2015). Cyber counseling: Illuminating benefits and challenges. *Clinical Social Work Journal*, 43(2), 169-178.

GAMBARAN IPTEK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology, ICT) demikian pesat. Kemajuan ini tentu saja berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk di dalamnya Pendidikan. Dalam Pendidikan guru bisa memanfaatkan E learning. E learning merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang bisa dilaksanakan secara daring/virtual. Dalam pengabdian masyarakat ini iptek yang akan dikembangkan adalah E-learning, manajemen kelas dan cybercounseling. Pelatihan ini akan memfasilitasi guru kelas agar lebih maksimal dalam pembelajaran dan dapat memnajemen kelsa virtual dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi agar guru bimbingan konseling bisa memberikan layanan secara online tanpa harus ada tatap muka secara langsung degan peserta didik. Sudah tentunya apabila ingin menjalankan strategi ini yang menjadi piranti utamanya adalah koneksi dengan internet.



Gambar 5 gambaran IPTEK